

BAB I

PENDAHULUAN

Peternakan kambing merupakan salah satu cabang usaha yang digemari masyarakat di Indonesia. Selain profit yang didapatkan cukup tinggi, beberapa di antara para pelaku usaha ini mendapatkan kesenangan karena beternak juga sebagai hobi. Setiap tahunnya peternak dapat menjual ternaknya dengan kisaran angka 1-12 ekor kambing untuk peternakan rakyat, bahkan bisa lebih banyak untuk peternakan berskala lebih besar. Minat peternak terhadap usaha ini cukup tinggi, baik usaha penggemukan atau pembibitan. Salah satu alasannya adalah daging kambing merupakan sumber protein hewani berkualitas tinggi, dengan kandungan lemak tak jenuhnya tidak lebih tinggi dibanding daging berwarna merah lain seperti daging sapi atau daging babi. Ternak kambing sangat cocok untuk daerah tropis seperti Indonesia dan merupakan ternak yang mudah beradaptasi dengan lingkungan. Selain itu, pemeliharaan ternak kambing lebih mudah dengan produktivitas cukup tinggi baik penambahan bobot badan hariannya dan jumlah anak sekelahiran serta lebih ekonomis dibandingkan usaha peternakan yang lain, misalnya beternak sapi. Gambaran di atas merupakan beberapa kemungkinan alasan semakin berkembangnya usaha peternakan kambing di Indonesia.

Ternak kambing yang tersebar di Indonesia terdiri dari berbagai macam bangsa, mulai dari kambing Kacang, kambing Etawa, kambing Peranakan Etawa (PE), kambing Saanen dan Kambing Jawarandu. Data Badan Ketahanan Pangan,

Kementerian Pertanian (2012) menunjukkan bahwa permintaan daging merah (ton/tahun) secara nasional mengalami peningkatan pada beberapa tahun terakhir yaitu 1.645,14 (2010) dan mencapai 1.753,54 pada tahun 2012. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kebutuhan masyarakat Indonesia akan daging dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Data Direktorat Jenderal Peternakan (2010) menunjukkan bahwa produksi nasional daging kambing (ton/tahun) beberapa tahun terakhir mengalami penurunan, namun pada 2 tahun terakhir mengalami kenaikan yaitu dari 65.216 (tahun 2012) ke 66.990 (data sementara tahun 2013). Peningkatan produksi ini berkorelasi positif dengan kebutuhan akan daging kambing secara nasional.

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki populasi kambing tertinggi dibandingkan dengan provinsi yang lainnya. Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Peternakan, populasi kambing di Jawa Tengah pada tahun 2012 sebesar 3.889.878 ekor dan data sementara tahun 2013 mencapai 3.996.544 ekor. Populasi kambing ini tersebar luas di seluruh penjuru provinsi Jawa Tengah, salah satunya di kabupaten Kendal. Salah satu bangsa kambing yang berkembang dengan baik di kabupaten Kendal adalah bangsa kambing Jawarandu. Kambing Jawarandu cukup diminati oleh peternak rakyat karena memiliki produktivitas yang cukup tinggi, baik produk daging maupun anak. Pertambahan bobot badan harian kambing Jawarandu yaitu 15,7-88,6 g/ekor (Bahar, 2006) dan *litter size* mencapai angka 1,63 (Utomo *et al.*, 2005).

Peternakan kambing di kabupaten Kendal masih merupakan usaha peternakan rakyat. Peternakan rakyat bersifat tradisional yang ditandai dengan

usaha berskala kecil, teknologi yang umumnya digunakan masih tradisional, dengan manajemen pengelolaan masih sederhana. Peternakan kambing merupakan usaha sampingan dari masyarakat, sehingga peternakan kambing yang semestinya dapat dijadikan sebagai mata pencaharian utama, belum sepenuhnya mampu dan mendukung perekonomian masyarakat khususnya masyarakat di kabupaten Kendal.

Produktivitas kambing Jawarandu dapat dimaksimalkan dengan manajemen pemeliharaan yang baik. Manajemen pemeliharaan ini meliputi pemberian pakan, perkawinan, perkandangan, serta pencegahan dan pengendalian penyakit. Setiap unsur dari manajemen pemeliharaan ini sangat berhubungan dengan tingkat produktivitas kambing Jawarandu. Manajemen pakan yang baik akan menghasilkan penambahan bobot badan yang tinggi, begitu juga dengan manajemen yang lainnya akan berdampak positif dengan produktivitas ternak, baik berupa produk daging ataupun anak yang akan berdampak positif pada peningkatan populasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji hubungan lama beternak, manajemen pemeliharaan yang dilakukan oleh petani peternak dan produktivitas kambing Jawarandu di kabupaten Kendal. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai lama beternak, manajemen pemeliharaan dan produktivitas kambing Jawarandu pada. Informasi ini diharapkan mampu memberi gambaran kondisi peternakan kambing di lapangan, sehingga dapat digunakan sebagai data dasar dan acuan untuk melakukan pengembangan peternakan kambing di wilayah kabupaten Kendal.